



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JALUR EVAKUASI TSUNAMI DI NAGARI TIKU SELATAN KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATENAGAM

Sridayani¹,Ernawati², Triyatno³

Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: sridayani92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang jalur evakuasi tsunami mengetahui kesiap siagaan masyarakat menghadapi bencana dan mengetahui tindakan penyelamatan diri pada situasi dan kondisi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat nagari tiku selatan yaitu sebanyak 134 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, angket/kuesioner dan dokumentasi. Sampel responden dalam penelitian ini diambil secara proposional random sampling dengan besaran 2% dari seluruh sampel wilayah. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Ditinjau dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana dapat dikategorikan cukup baik. 2) Untuk kesiap siagaan masyarakat menghadapi bencana dikategorikan kurang siap. 3) Untuk tindakan penyelamatan diri pada situasi dan kondisi dikategorikan kurang siap. Setelah dilakukan penjumlahan rata-rata persentase tiap indikator didapat bahwa pengetahuan dan kesiap siagaan masyarakat menghadapi bencana gempabumi berdasarkan pengetahuannya masih berkategori kurang siap dengan persentase sebesar 55.05%, sehingga masih dibutuhkan pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik lagi bagi masyarakat untuk mencapai tingkat kesiapsiagaan penuh dalam menghadapi bencana nantinya.

Kata Kunci: pengetahuan, kesiapsiagaan, tindakanpenyelamatandiri.

ABSTRACT

This research aims to, determine the level of public knowledge about the earthquake, knowing community preparedness against earthquake and determine the action to save themselves in situations and conditions. This type of research this is a descriptive quantitative. The subjects were community nagari tiku selatan as many as 134 people. Data collected by observation, tests, questionnaire and documentation. Samples of respondents in this study were drawn proportionally random sampling with the amount of 2% of the entire sample area. The research results as follows: 1) In the review of the level of public knowledge about disaster can be considered quite good. 2) For community preparedness against earthquake categorized poorly prepared. 3) For self-rescue measures on the circumstances considered less ready. After summation of the average percentage of each indicator obtained that knowledge and community preparedness are confronted by the earthquake based knowledge is still categorized as less ready with a percentage of 55.05%, so it is still necessary knowledge and preparedness are better for society to achieve the level of preparedness full in the face disaster later.

Keywords: Knowledge, Preparedness, Self-Rescue Actions, Catastrophic Earthquake

¹Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara KabupatenAgamMaret 2018 dengan Pembimbing I Dr. Ernawati, M.Si dan Pembimbing IITriyatno, S.Pd, M.Si

PENDAHULUAN

Indonesia

secara geografis terletak dengan kepulauan nusantara yang terdiri dari 17508 pulau dengan garis khatulistiwa. Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang menghancurkan dan mengganggu rangkaian kehidupan atau kehidupan yang disebabkan oleh faktor alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir angin topan, dan tanah longsor, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Tahun 2004 terjadi gempa dan tsunami di Aceh Darussalam. Gempa dan tsunami ini menimbulkan kerugian yang sangat besar. tsunami juga telah menewaskan ratusan ribu orang dinegara-negara samudera India, seperti Malaysia, Banglades, Thailand, Myanmar, India, srilangka, maldives dan negara-negara benua afrika. Lebih dari 200 ribu orang tewas oleh tsunami Aceh. gempa wilayah sumatera barat siklus 200 tahunan gempa besar yang pada abad ke-21 telah memasuki masa berulangnya siklus.

Tahun 2009 Sumatera Barat mengalami gempa yang sangat besar berkekuatan 8,9 Skala Richter. Kekuatan gempa ini meruntuhkan sebagian besar bangunan dan menelan ratusan korban. Jika terjadi gempa, kepanikan yang dirasakan tiku selatan dan daerah lainnya seperti Pariaman, Tiku Selatan sangat besar. apalagi terdengar isu tsunami akan menyusul setelah terjadinya gempa. Bentuk antisipasi dalam menghadapi

resiko seperti gempa terutama tsunami ini sudah menjadi hal yang mendesak.

Di Nagari Tiku Selatan merupakan daerah yang rawan terhadap bencana gempa dan tsunami. Nagari Tiku Selatan berada di pesisir Pantai Barat Sumatera. Nagari Tiku Selatan ada beberapa jorong yang dekat dengan pantai yaitu: Jorong Gasan Kaciak, Jorong Banda Gadang, Jorong Pasia Tiku, Jorong Kampuang Darek, Jorong Sungai Nibuang dan Jorong Pasia Paneh. Pemerintah telah membagikan peta jalur evakuasi Tsunami kepada warga dan memasang baliho pada sektor dipinggir jalan. Warga semakin tahu keberadaan mereka dan dengan jalur evakuasi yang akan mereka tempuh manakala terjadi gempa dan menyelamatkan diri dan tsunami.

Nagari Tiku Selatan memiliki aksesibilitas untuk evakuasi yang cukup jauh. Menghindari bencana tsunami dan penyelamatan warga masyarakat, pemerintah membuat jalan sebagai jalur evakuasi tsunami antara lain yang dibangun di jalan banda mua tiku selatan menuju tiku utara. Pembuatan jalan ini sudah direncanakan beberapa tahun yang lalu. Perencanaan pembangunan ini berlangsung cukup lama yang dirancang semenjak tahun 2004 setelah terjadi tsunami di Aceh dan terlaksana 2011. Daerah pembangunan jalan ini diperkirakan aman oleh pemerintah sebagai jalur pelarian jika terjadi tsunami, karena satu-satunya jalan tanpa ada jembatan yang panjang yang melewati sungai besar. Pada kenyataannya masyarakat di Nagari Tiku Selatan tidak memperdulikan arahan pemerintah, sehingga saat

terjadinya bencana masyarakat berpencar-pencar untuk menyelamatkan dirinya masing-masing. bahkan petunjuk arah jalur evakuasi yang dipasang pemerintah malah dirusak masyarakat. Sehingga dampak yang ditimbulkan seperti kehilangan anggota keluarga, kerugian harta benda, serta dampak psikologis. Untuk mengatasi serta menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap jalur evakuasi saat terjadinya bencana. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan atau menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti (Idrus, 2009 :35).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kesiapsiagaan masyarakat dinagari tiku selatan tentang bencana. Penelitian ini lebih mengarah kepada pengungkapan

fakta-fakta dan perlu adanya interpretasi atau analisis. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Lokasi penelitian di nagari tiku selatan yaitu pada Jorong Gasan Kaciak, Jorong Banda Gadang, Jorong Pasia Tiku, Jorong Kampuang Darek, Jorong Sungai Nibuang dan Jorong Pasia dengan subjek penelitian yaitu kepala keluarga berjumlah 134 orang.

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kab. Agam

N o	NamaJorong	Jumla h KK
1	JorongGasankaciak	464
2	Jorong Banda Gadang	457
3	JorongPasaTiku	190
4	JorongPasiaTiku	603
5	JorongKampuangDare k	180
6	JorongPasiaPaneh	486
7	Jorong Sungai Nibung	192
Jumlah		6.669

Sumber: Kantor Wali Nagari Tiku Selatan 2016.

Sampel wilayah penelitian ini teknik sampel *purposive sampling* yang mana pengambilan dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel responden diambil secara *proposional random sampling* dengan proposi 2% sehingga sampel berjumlah 134 orang dari jumlah populasi sebanyak 6.669 orang.

Variabel penelitian adalah gejala yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang menjadi fokus

pemikiran. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat

Pengetahuan lebih banyak untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai bencana gempa bumi seperti ciri-ciri, gejala, dan penyebabnya. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi terjadinya bencana terutama di daerah rawan bencana.

 - a. Indikatornya adalah:
 - 1) Pengetahuan bencana
 - 2) Penyebab gempa bumi
 - 3) Alat ukur kekuatan gempa bumi
 - 4) Bangunan tahan gempa bumi
 - 5) Cara evakuasi
 - b. Pengukuran : perangkat tes
2. Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana.

Sejauh manakah kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana gempa bumi sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memproteksi serta dapat menyelamatkan diri dan keluarga disaat benar-benar terjadi.

 - a. Indikatornya adalah:
 - 1) Persiapan prabencana
 - 2) Sumber informasi gempa bumi
 - 3) Tempat evakuasi
 - 4) Perencanaan dana
 - 5) Pengukuran = skala Guttman
3. Tindakan penyelamatan diri

Gambaran tentang system penyelamatan diri saat menghadapi bencana gempa bumi di berbagai situasi.

 - a. Indikatornya adalah

- 1) Tempat perlindungan dan cara berlindung
 - 2) Pertolongan pertama
- b. Pengukuran = Skala Guttman

Sumber data pada penelitian ini melalui beberapa faktor, antara lain:

1. Data Primer, Data primer diperoleh dengan observasi lapangan dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi dari masyarakat
2. Data Sekunder, di peroleh dari kantor dinas kependudukan dan catatan sipil dan instansi terkait dalam penelitian ini.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang menjadi fokus pemikiran. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut: pengetahuan masyarakat terhadap jalur evakuasi, kesiapsiagaan, dan tindakan penyelamatan diri masyarakat.

Adapun bentuk instrument pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2012:30). Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung turun kelapangan atau lokasi penelitian. Peneliti akan mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi atau kejadian yang ditemui oleh peneliti selama berada di lapangan

2. Tes

Menurut Arikunto (2010: 266) untuk mengukur atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat dinagari tiku selatan tentang bencana gempa bumi.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2012:19). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2012:31).

A. Tahap-Tahap Penelitian

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah menentukan literature-literatur yang berkaitan dengan variabel dengan maksud melandasi variabel-variabel tersebut agar lebih relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

2. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: (a) menyusun rencana penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus perizinan, (d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (e) memilih dan memanfaatkan informan, (f) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan (g) persoalan etika penelitian.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini yang dilakukan peneliti adalah: (a) memahami latar penelitian, (b) turun ke lapangan, dan (c) berperan dalam pengumpulan data.

4. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir ini meliputi: (a) konsep dasar analisis data, (b) memberikan penafsiran terhadap data, dan (c) menemukan pencatatan dan analisis data.

Teknik Analisis Data Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang di peroleh dari responden diolah dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa data menggunakan teknik deskriptif dinyatakan dalam rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : proposi

f : frekuensi jawaban responden

n: jumlah responden

(Arikunto: 2002)

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

1. Baik = Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup = Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang = Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

Untuk analisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nilai indeks	kriteria
1	70-100%	Siap
2	31-70%	Kuran siap
3	0-30%	Tidak siap

Sumber :Hidayati (2006:47).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitiannya. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan metode penelitian dan fokus penelitian, sehingga mempermudah

peneliti untuk memperoleh data yang valid. Catherin Marshall mengatakan dalam Sugiyono (2011:308) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan*

observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data sampai kepada penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan setiap hari selama penelitian akan dibuatkan laporan lapangan, untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki, serta data yang mana yang tidak diperlukan.

Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan langsung ditikden ganrapi, terinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan lapangan direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian, selanjutnya diberitahukan kepada aspek tertentu.

Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk mengimajinasikan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diujikembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diujikembali

nnya,
makapenelitidapatmenarikkesimpulanda
lambentukdeskriptifsebagailaporanpenel
itian.

Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif,
pengabsahan data
merupakan salah satu faktor yang
sangat penting, karena tanpa pengabsahan
data yang
diperoleh dari lapangan maka akan sulit se
rang penelitian untuk mempertanggungjaw
bkan hasil penelitiannya.

Untuk melihat derajat kebenaran dari hasil
penelitian ini,
maka dilakukan pemeriksaan data,
hal ini didasarkan pada pandangan Moleon
g (2012; 173) yang
mengisyaratkan bahwa

“untuk menetapkan keabsahan data
diperlukan pemeriksaan data”.

Pengabsahan data dalam penelitian ini,
maka akan dilakukan dengan meluicara;
(1) mendiskusikan dengan teman-

teman mahasiswa S1
khususnya mahasiswa geografi baik secara
formal

maupun non formal atau mendiskusikan de
ngan para Dosen Geografi FIS UNP, (2)
dilakukan triangulasi dengan melakukan
ross check dengan sumber data
yakni membandingkan data

hasil pengamatan dengan hasil wawancara
, (3) dilakukan pengamatan secara te
kun,
(4)

dilakukan pengecekan terhadap temuan di
lapangan.

Selain itu mengecek apakah hasil penelitia
nin benar atau salah sesuai dengan metodol
ogi yang digunakan,
dan peneliti selalumendiskusikan dengand
osen pembimbing.

No	Batas	Daerah
A	Sebelah utara	Tiku V Jorong
B	Sebelah selatan	Kab. Padang Pariaman
C	Sebelah barat	Lautan Indonesia
D	Sebelah timur	Tiku Utara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan geografis

Nagari Tiku Selatan terletak
kecamatan tanjung mutiara, yang terdiri
dari tujuh jorong dengan luas wilayah
total 3,586 Ha. Dengan batas wilayah
dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

*Sumber: kantor wali nagari tiku
selatan 2016*

Nagari Tiku Selatan berada di
ketinggian 40- 200 mdpl, dan dengan
curah hujan 2.000.mm/1th dengan suhu
rata- rata 26⁰ C terdiri dari tujuh jorong
yaitu : Jorong Gasan Kaciak, Jorong
Banda Gadang, Jorong Pasa Tiku,
Jorong Pasia Tiku, Jorong Pasia Paneh,
dan Jorong Sungai Nibung.

1. Kondisi Sosial

a. Penduduk

Nagari Tiku Selatan
merupakan kenagarian terpadat ke dua
di antara semua Nagari yang ada di
Kecamatan Tanjung Mutiara setelah
Nagari Tiku Utara. Dengan jumlah

penduduk 11.954 orang dengan 6.669 KK pada tahun 2014.

b. Mata Pencaharian

Penduduk Nagari Tiku Selatan mempunyai mata pencaharian seperti: petani, nelayan, PNS, pegawai swasta dan pedagang. Mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah sebagai nelayan.

c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Penduduk Nagari Tiku Selatan sudah tergolong cukup dari sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berjumlah 8, SD berjumlah 12, SMP berjumlah 2 dan SMA berjumlah 1. Dan SMK berjumlah 1.

d. Sarana Kesehatan

Penduduk Nagari Tiku Selatan memiliki sarana kesehatan seperti, puskesmas 1, dan puskesmas pembantu (pustu) masing-masing 1 setiap jorong.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka akan dibahas masing-masing variabel tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat ditinjau dari aspek tingkat pengetahuan tentang bencana, kesiapsiagaan masyarakat serta tindakan penyelamatan diri dari berbagai situasi dan kondisi yakni sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan

Masyarakat tentang Bencana

Pengetahuan tentang bencana dijadikan sebagai awal dari sebuah

tindakan dan kesadaran seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan diharapkan bisa menjadi dasar dari tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk selalu siap dalam mengantisipasi terjadinya bencana terutama di daerah rawan bencana.

Tabel 8. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Alam

No	kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Benar	100	74.626866 %
2.	Salah	34	25.373134 %
	Jumlah	134	100%

Sumber : *Pengolahan data primer 2016*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 74.6% responden menjawab dengan benar tentang yang dimaksud dengan bencana alam. Dan 25.4% masyarakat yang menjawab salah, ini membuktikan bahwa masyarakat mayoritas paham terhadap bencana alam.

Tabel 9. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyebab Bencana Alam

No	kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Benar	126	94.02985 %
2.	Salah	8	5.970149 %
	Jumlah	134	100 %

Sumber : *Pengolahan data primer 2016*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 94 % masyarakat menjawab benar tentang penyebab bencana alam, dan hanya 6% masyarakat yang menjawab dengan salah.

Tabel 10. Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gempa Bumi

No	kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Benar	125	93.28358 %
2.	Salah	9	6.716418 %
	Jumlah	134	100 %

Sumber : *Pengolahan data primer 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyebab terjadinya gempa bumi di nagari tiku selatan bisa dikatakan tinggi. Dari 134 responden, dimana 93% responden menjawab dengan benar, dan menjawab salah sebesar 7% responden.

2. Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana

Berdasarkan hasil penyebaran angket dilapangan mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi dari 134 responden 81.34% responden menyatakan tidak tahu dengan tas siaga bencana, 18.66% responden menyatakan tahu tentang tas siaga bencana.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan tabelberikut :

Tabel 18. Pernyataan Responden Tentang Tas Siaga Bencana

N	Kriteria	Frekuensi	%
---	----------	-----------	---

o		i	
1	tahu	25	18.6567164 %
2	tidaktahu	109	81.3432836 %
	Jumlah	134	100 %

Sumber : *Pengolahan data primer 2016*

Berdasarkan uraian data diatas dapat dijelaskan dilihat dari frekuensi jawaban responden lebih banyak menyatakan bahwa kurang tahu dengan adanya tas siaga bencana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya masyarakat selama ini tidak pernah tahu ataupun menyediakan tas siaga bencana. Dikarenakan bagi masyarakat itu tidak terlalu penting.

Tabel 19. Pernyataan Responden Tentang Kotak P3K Dalam Tas Siaga Bencana

No	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Tahu	108	80.5970149 %
2.	Tidak tahu	26	19.4029851 %
	Jumlah	134	100%

Sumber : *Pengolahan data primer 2016*

Berdasarkan penyebaran angket pada masyarakat tentang tas siaga bencana, disamping perlu menyediakan kotak P3K juga dipersiapkan makanan atau minuman yang tahan lama. Dari 134 responden 82.8% responden menyatakan penting dan 17.2% menyatakan cukup penting.

3. Tindakan penyelamatan diri

Berdasarkan hasil penyebaran angket dilapangan mengenai pernyataan responden tentang tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi gempa bumi pada saat berada dalam ruangan biasa dari 134 responden terdiri

78.4% responden menyatakan tahu, dan 21.6% responden menyatakan tidak tahu pada pernyataan tentang cara menyelamatkan serta melindungi diri dari gempa bumi jika anda berada dalam ruangan biasa (tidak bertingkat).

Tabel 29. Pernyataan responden tentang cara menyelamatkan serta melindungi diri dari gempa bumi jika anda berada dalam ruangan biasa (tidak bertingkat)

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tahu	105	78.358209%
2	Tidak tahu	29	21.641791 %
	Jumlah	134	100 %

Sumber : Pengolahan data primer 2016

Berdasarkan hasil penyebaran angket dilapangan mengenai pernyataan responden tentang tindakan penyelamatan diri dari gempa bumi jika sedang berkendara dari 134 responden terdiri 61.2% responden menyatakan tahu, dan 38.8% responden menyatakan tidak tahu cara penyelamatan diri pada saat berkendara.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka akan dibahas masing-masing variabel tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Jalur Evakuasi Tsunami di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat ditinjau dari aspek tingkat pengetahuan tentang

bencana, kesiapsiagaan masyarakat serta tindakan penyelamatan diri dari berbagai situasi dan kondisi yakni sebagai berikut:

1. Tingkat

Pengetahuan Masyarakat tentang bencana

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana yang terdiri dari 5 indikator dan terdapat 10 pertanyaan setelah dilakukan penjumlahan persentase dari tiap-tiap soal lalu dibagi dengan jumlah soal didapatkan hasil sebesar 75.45% atau dalam interval 3 kategori pengetahuan menurut Arikunto (2006), maka dinyatakan pada kategori cukup.

2. Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana

Tingkat kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana gempa bumi yang terdiri dari 4 indikator dan terdapat 14 pertanyaan setelah dilakukan penjumlahan persentase dari tiap-tiap soal lalu dibagi dengan jumlah soal didapatkan hasil sebesar 31.2% atau dalam interval 3 kategori kesiapsiagaan menurut Hayati (2006), maka dinyatakan pada kategori kurang siap.

3. Tindakan Penyelamatan Diri

Tindakan penyelamatan diri masyarakat terhadap bencana gempa bumi yang terdiri dari 2 indikator dan terdapat 5 pertanyaan setelah dilakukan penjumlahan persentase dari tiap-tiap soal lalu dibagi dengan jumlah soal didapatkan hasil sebesar 58.5% atau dalam interval 3 kategori kesiapsiagaan menurut Haya

ti (2006),
 makadinyatakan padakategori kurang siap.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari analisis data deskriptif yang diperoleh maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana masih dikategorikan cukup baik sehingga masih dibutuhkan pemahaman yang lebih baik lagi bagi masyarakat untuk mencapai pengetahuan yang lebih baik lagi terhadap bencana terutama bencana gempa bumi, karena wilayahnya yang sangat rawan terhadap bencana gempa bumi.
- 2) Kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di nagaritikuselatan dilihat dari tingkat kesiapannya masih tergolong dalam kategori kurang siap sehingga masih dibutuhkan kesiapsiagaan yang lebih baik lagi bagi masyarakat untuk mencapai kesiapsiagaan penuh dalam menghadapi bencana gempa bumi.
- 3) Tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi dan setelah terjadinya gempa bumi dilihat dari pengetahuannya masih tergolong dalam kategori kurang sehingga masih dibutuhkan pemahaman yang lebih baik lagi bagi masyarakat untuk mencapai kesiapan yang penuh dalam menghadapi bencana.

2. SARAN

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana gempa bumi karena nagari tiku selatan merupakan daerah yang rawan terhadap bencana gempa bumi.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk mempersiapkan diri dengan menyediakan tas siaga bencana sebagai persiapan untuk menghadapi bencana.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk bersama-sama memberikan pemahaman ataupun pengetahuan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi di nagaritikuselatan, dan memberikan penyuluhan secara merata kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*, Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta
- Carter, Nick (1991) dalam LIPI – UNESCO/ISDR, 2006

- Hermon, Dedi. 2012. *Mitigasi bencana hidrometeorologi*. Padang: UNP Press
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Ihsan, H. A. Fuad, 2010. *Filsafat ilmu*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kurniadi, Budi. 2011. *Kesiapsiagaan mahasiswa geografi fis unp tentang bencana gempa dan tsunami*. Padang: UNP
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, Mujiatun. 2015. *Kesiapsiagaan Pedagang Pasar Raya Padang Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Padang: UNP
- Prager. 2007. *Pedoman menghadapi bencana gempa dan tsunami (Kogami)*. Jakarta : Ikreasi
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudibyakto, 2011, *Manajemen Bencana Indonesia Ke Mana?*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutton dan Tierney, 2006) (dalam jurnal perencanaan wilayah dan kota)
- Triadmadja, Radianata. 2010. *Tsunami kejadian, penjalaran, daya rusak dan mitigasinya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Triutomo, Sugeng.2011. *Indeks rawan bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB
- Undang-undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana